

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN LURING BERKELOMPOK
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD IT INSAN MULIA
MUARADUA OKU SELATAN**



SKRIPSI

**Oleh
Zarona Widia Ningsih
NIM. 1710202046**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang ini dunia sedang dihebohkan karena maraknya wabah cirus *corona*. *Coronavirus* adalah keluarga besar dari virus yang mampu menyebabkan penyakit pada manusia dan binatang dengan tingkatan gejala ringan, sedang, dan berat. Virus ini akan menimbulkan beberapa gejala pada manusia yang biasanya menimbulkan infeksi saluran pernafasan, diawali dengan penyakit flu hingga penyakit serius contohnya MERS serta SARS. *Coronavirus* merupakan jenis terbaru yang ditemukan pada manusia sejak muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Sever Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV 2), dan menimbulkan penyakit *Covid-19*.¹

Wabah dari virus covid-19 ini membawa berbagai macam dampak bagi kehidupan manusia di bumi, di Indonesia khususnya beberapa bidang kehidupan cukup terdampak oleh virus ini beberapa bidang tersebut seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan berbagai bidang lainnya, salah satu bidang yang terkena dampak yang cukup berpengaruh yaitu bidang pendidikan. Bidang pendidikan di Indonesia turut terpengaruh atau terdampak karena harus dilaksanakan dari rumah secara mendadak guna menjaga dan mencegah penyebaran virus corona di Indonesia.

¹Kemntrian Kesehatan, “Kesiapsiagaan Meenghadapi Infeksi Covid-19”, terbitan tahun 2020, diakses melalui website <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>, diakses pada tanggal 25 November 2020 pukul 21.02 WIB.

Pendidikan dilihat sebagai sebuah proses yang sangat penting untuk memenuhi tujuan jani merdeka. Pendidikan yang berkualitas mampu mencetak generasi dimasa depan yang berkualitas. Pendidikan dalam sekolah adalah factor yang membentuk sikap seorang siswa.² Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik juga harus sedemikian rupa sehingga tidak memberikan perubahan sosial dan kecerdasan, pendidikan yang negatif tentu akan menguntungkan kaum yang kuat, padahal seharusnya pendidikan itu membebaskan.³

Berdasarkan surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Dienes* dalam surat edaran tersebut dinyatakan jika proses pembelajaran harus dialihkan menjadi proses pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut proses pembelajaran daring, pembelajaran jarak jauh dilaksanakan agar peserta didik tetap dapat menuntaskan semua capaian dalam kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁴

Setelah selang beberapa minggu pemerintah akhirnya mengambil kebijakan dengan memperbolehkan pelaksanaan pembelajaran luring atau pertemuan langsung. Kebijakan ini juga telah diatur dan diperbolehkan berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Republik Indonesia Tahun 2020 tentang Panduan

²Syarnubi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mmembentuk Religisitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan*, Jurnal PAI Raden Fatah. Vol. 5, No. 1 (2019), hlm 88.

³Mardeli, *Probelamatika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya*, Jurnal PAI Raden Fatah. Vol. 1, No 2, (2015). hlm 09.

⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *SuratEdaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan KebijakanPendidikanDalamMasaDaruratPenyebaranCORONAVIRUSDISEASE(Covid-19)*.

Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademi 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) memutuskan bahwa proses pembelajaran tatap muka disatuan pendidikan dapat dilaksanakan jika sekolah tersebut berada di ZONA HIJAU dan sudah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan sesuai kewenangan gugus tugas penanganan Covid-19 setempat.⁵

Beberapa sekolah akhirnya melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dengan berbagai ketentuan, salah satu sekolah yang mengambil kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajarn langsung ialah Sekolah Islam Terpadu Insan Mulia Muaradua OKU Selatan, sekolah ini membuat program pembelajaran bernama Program Luring Berkelompok.

Program adalah pernyataan berisi berbagai rancangan kegiatan yang berada di unit administrasi yang sama, memiliki suatu tujuan yang saling berketerkaitan dan saling melengkapi, yang semua kegiatannya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁶ Pembelajaran diambil dari kata “belajar” yang memiliki arti usaha untuk mendapatkan suatu kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah atau mendapat tanggapan yang berasal dari pengalaman.⁷

⁵Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corono Virus Disease* (Covid-19). hlm. 5.

⁶Muhaimi, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 249.

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 17.

Program pada umumnya terkait dengan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain dalam perspektif pembelajaran merupakan sebuah rencana proses pembelajaran. Rencana pembelajaran inilah yang juga disebut dengan program pembelajaran. Perencanaan program pembelajaran merupakan gambaran dari segala aspek kegiatan yang akan dilakukan, gambaran program ini juga menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.⁸

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di Indonesia berlangsung cukup lama bahkan masih dijalankan sampai sekarang, akan tetapi beberapa sekolah di daerah dengan zona hijau memilih untuk mencoba memulai kelas tatap muka, hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh dinilai tidak cukup efektif.

Beberapa sekolah menyatakan siap melakukan pembelajaran luring (Luar Jaringan) atau tatap muka langsung bersama peserta didik, tetapi dengan beberapa persyaratan seperti mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut membuat beberapa sekolah membuat sistem pembelajaran yang dapat disesuaikan, salah satunya pembelajaran luring berkelompok.

Luring dalam arti kata singkatan dalam bahasa Indonesia berarti Luar Jaringan atau terputus dari jaringan computer.⁹ Pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran dengan tatap muka dan pertemuan langsung, dan juga

⁸Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Indagri Hulu: STAI Nurul Fatah, 2012, hlm. 1-3.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diunduh dari website resmi kbbi <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 02 Desember 2020.

terjadi interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya penggunaan alat dan media jaringan internet selama proses pembelajaran.¹⁰

Dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan juga seperangkat aturan yang berisikan tentang tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang dapat dijadikan sebagai alat pedoman pelaksanaan sebuah kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai beberapa tujuan pendidikan yang dikhususkan.¹¹

Salah satu lembaga yang mengambil kebijakan yang dianggap cukup efektif agar tetap dapat menjalankan kegiatan pembelajaran selama pandemi virus *Corona* terjadi, lembaga pendidikan ini mengambil langkah untuk menjalankan proses kegiatan belajar dengan cara tatap muka langsung atau biasa disebut luring (luar jaringan). Sesaat setelah pemerintah mulai memperbolehkan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan pembagian zona persentase menularnya virus. Beberapa lembaga pendidikan di zona hijau mulai melakukan uji coba penerapan pembelajaran secara tatap muka atau luring.

Setelah dilakukan observasi singkat peneliti melakukan sedikit wawancara dengan pihak terkait mengenai sistem pembelajaran luring berkelompok selama pandemi. Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan salah seorang

¹⁰Syafni Ermayulis. Jurnal ilmiah dengan judul: *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*. diakses dari (www.stit-alkifayahriau.ac.id, 2020). Tanggal 03 Desember 2020.

¹¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1: 19

wali siswa di Sekolah Dasar IT Insan Mulia Muaradua OKU SELATAN mengenai pelaksanaan program luring berkelompok disekolah tersebut didapati hasil sebagai berikut:¹²

Sistem pembelajaran luring berkelompok ini dilaksanakan sebagai alternatif dari pembelajaran daring yang masih banyak kendala, yaitu kurangnya sarana pendukung seperti handpone, sinyal, dan media lainnya pembelajaran daring, orang tua juga banyak yang khawatir anaknya akan kecanduan terhadap *gadget*. Banyaknya kendala dan kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran daring ini membuat pembelajaran luring berkelompok dinilai lebih efektif.

Pembelajaran luring berkelompok juga dinilai tidak begitu membebani wali siswa dari segi biaya, karena tidak mengharuskan untuk membeli layanan data internet seperti pembelajaran daring. Pembelajaran luring berkelompok juga dianggap sebagai saran untuk mengajarkan kepada anak-anak peserta didik untuk disiplin akan protokol kesehatan agar juga bisa diterapkan dalam kehidupan era New Normal. Pembelajaran luring berkelompok ini merupakan hasil keputusan terbaik antara pihak sekolah dan wali siswa sebagai solusi efektif agar tetap dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam jurnal pendidikan yang ditulis oleh Ayasi Perdana Putri dkk yang berjudul Strategi Pembelajaran Melalui Daring & Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendasari, dari hasil penelitian yang ditulis

¹²Wawancara dengan Nurhairani, tanggal 26 November 2021 di Lingkungan SD IT Insan Mulia Muaradua OKU Selatan.

dalam jurnal menyatakan bahwa strategi pembelajaran luring atau tatap muka langsung dapat dijalankan secara baik dengan jadwal masuk sekolah yang bergantian dan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan benar.¹³

Dalam perbincangan dialog interaktif Radio Republik Indonesia, tanggal 17 Desember 2020, Harun Joko Prayitno selaku dekan FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta ini menanggapi kendala-kendala pembelajaran daring saat pandemi, Harun menegaskan pembelajaran luring yang bisa menjadi alternatif pembelajaran saat pandemi dinilai sangatlah penting karena pembelajaran luring yang cocok untuk dilaksanakan di era transisi pandemi supaya kompetensi holistik pembelajaran sebagai hakikat dari pembelajaran yaitu kemampuan untuk hidup, kemampuan untuk kehidupan, kemampuan untuk penghidupan sebagai modal pembelajar dalam berkehidupan bermasyarakat dapat terwujud.¹⁴

Setelah mempelajari beberapa fakta dilapangan dan penjelasan penelitian sebelumnya dan pentingnya pembelajaran luring peneliti menyadari ada beberapa sistem dalam pembelajaran luring berkelompok yang digunakan sedikit berbeda dengan metode pembelajaran saat proses pembelajran sebelum pandemi, dan metode pembelajaran yang digunakan saat melaksanakan proses belajar dari rumah. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengamati pelaksanaan

¹³Ayusi Perdana Putri dkk, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendasari*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Volume 2 Nomor 01 2021, hlm. 06

¹⁴Harun Joko Prayitno, Bertahap dan Bersyarat: Syarat Utama Pembelajaran Luring Masa Adaptasi Pandemi, Radio RRI Surakarta, 17 Desember 2020, (Diakses pada tanggal 12 Maret 2021 di laman fkip.ums.ac.id)

program luring berkelompok di SD IT Insan Mulia Muaradua OKU Selatan itu berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini identifikasi masalah yang didapat, yaitu:

1. Masih banyaknya siswa SD yang belum memiliki alat pendukung belajar daring seperti handphone.
2. Lokasi lembaga pendidikan yang jauh dari perkotaan membuat pembelajaran sering terkendala oleh sinyal dan listrik yang kurang memadai.
3. Kurangnya tatap muka membuat pendidik sulit menilai serta membimbing sikap dan karakter siswa.
4. Banyak siswa yang lebih tertarik belajar dengan menggunakan sistem luring berkelompok.
5. Pelaksanaan program pembelajaran luring berkelompok yang dinilai lebih efektif dari pembelajaran daring di lingkungan SD IT Insan Mulia .
6. Perangkat pembelajaran yang tentunya sedikit berbeda dari yang biasanya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada pelaksanaan program luring berkelompok selama pandemi covid-19 di SD IT Insan Mulia Muara Dua OKU SELATAN dan terbatas hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III dan IV saja.

D. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan yang akan dikemukakan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program luring berkelompok di Sekolah Dasar IT Insan Mulia?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran luring berkelompok selama pandemi covid-19 di SD IT Insan Mulia Muaradua OKU Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Agar mengetahui pelaksanaan program luring berkelompok selama pandemi covid-19 di SD IT Insan Mulia.
- b. Agar dapat mengetahui sistem pembelajaran berkelompok seperti apa yang diterapkan selama pelaksanaan program luring berkelompok di SD IT Insan Mulia berlangsung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian dengan judul pelaksanaan program luring berkelompok selama pandemi covid-19 di SD IT Insan Mulia ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta referensi agar dapat menjalankan program

pendidikan di sekolah dengan cara yang baik dan dapat meningkatkan hasil dari program pendidikan di sekolah.

b. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan pihak pemerintah sebagai bahan pertimbangan agar senantiasa dapat mendukung dan lebih memperhatikan tentang bagaimana sistem pendidikan yang digunakan di sekolah-sekolah berlangsung selama pandemi covid-19.

c. Manfaat Bagi Program Studi

Hasil isi dari penelitian ini semoga mampu dijadikan bahan pertimbangan untuk program studi Pendidikan Agama Islam kedepannya dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut kepada mahasiswa kedepannya.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu dan pengetahuan sang peneliti tentang sistem perangkat pembelajaran yang digunakan selama pandemi covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Insan Mulia.

F. Tinjauan Kepustakaan

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya seperti beberapa jurnal yang cukup berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Agar dapat memberikan gambaran umum dan agar dapat mengetahui perbedaan dari sasaran atau hal yang akan penulis tuangkan dalam proposal ini, ada beberapa jurnal yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal oleh Andasi Malyana, tahun 2020, dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sokeloah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode bimbingan berkelanjutan mampu menaikkan tingkat kompetensi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran daring dan luring di Sekolah Dasar binaan di Kec. Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung pada tahun 2020.¹⁵ Jurnal hasil penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu: membahas pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar, memiliki beberapa referensi seperti Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang sama, metode penelitian dalam jurnal ini dan metode dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian jurnal ini juga memiliki beberpa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan,

¹⁵Jurnal oleh Andasi Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, (Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2020)

yaitu: variabel Y yang digunakan berbeda, pada jurnal ini memiliki variabel Y, variabel Y yang digunakan adalah “Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru” sedangkan pada penelitian ini tidak memiliki variabel Y (hanya satu variabel), jurnal penelitian ini berbentuk Penelitian Tindak Sekolah (PTS) sedangkan bentuk penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bentuk Penelitian Tindak Kelas.

Kedua, Jurnal oleh Ahmad, tahun 2020, dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19”. Hasil kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pendampingan dalam proses pembelajaran daring, luring atau kombinasi nyatanya mampu menaikkan tingkat kompetensi guru dalam menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh sebesar 14,1%.¹⁶ Jurnal penelitian oleh Ahmad ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian berjudul Pelaksanaan Program Luring Berkelompok Selama Pandemi Covid-19 di SD IT Insan Mulia Muaradua OKU SELATAN. Berikut adalah beberapa persamaan tersebut: *Pertama*, penelitian pada jurnal ini membahas tentang pembelajaran melalui sistem daring dan pembelajaran dengan beberapa sistem lainnya, sama halnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu membahas tentang sistem pembelajaran luring. *Kedua*, penelitian pada jurnal pembahasannya lebih

¹⁶Ahmad, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19*, (Pedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 07 No.04, 2020)

memfokuskan pada siklus peningkatan kompetensi pedagogic guru di masa pandemi, sedangkan penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada pembahasan pelaksanaan serta perangkat pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan program luring berkelompok di sekolah dasar saat pandemi. Penelitian pada jurnal diatas juga memiliki perbedaan yang cukup terlihat dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu: metode penelitian pada jurnal penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan judul penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, Jurnal Ilmu Pendidikan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi, tahun 2020, dengan judul penelitian “Dampak Covid Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal ini menyatakan bahwa dampak yang dirasakan dari pandemi Covid-19 terhadap implementasi proses pembelajaran daring di sekolah dasar mampu dilaksanakan dengan proses yang cukup baik. Untuk peserta didik sekolah dasar kelas I sampai kelas III yang belum mampu untuk mengoperasikan alat komunikasi elektronik dibutuhkan kerjasama yang efektif antara guru dengan wali siswa.¹⁷ Berikut beberapa persamaan antara jurnal penelitian oleh Wahyu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama*, penelitian jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan saling berkaitan karena jurnal ini membahas dampak covid terhadap implementasi pembelajaran di Sekolah Dasar selama

¹⁷Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 02 No. 01, 2020)

pandemi covid, sama halnya dengan penelitian yang akan diteliti menjadikan dampak covid sebagai latar belakang penelitian. *Kedua*, uji validitas atau uji keabsahan data pada penelitian dalam jurnal dan penelitian yang akan dilakukan sama sama menggunakan metode uji triangulasi sumber data. *Ketiga*, dua penelitian ini juga memiliki beberapa referensi yang sama yang digunakan untuk memperkuat teori penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Program Pembelajaran

Program merupakan sebuah pernyataan yang berisi simpulan dari tujuan-tujuan yang saling berkaitan, untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Pada umumnya sebuah program menlingkupi seluruh aspek kegiatan yang harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹⁸ Dalam buku Suharsimi Arikunto dan Safaruddin, program diartikan sebagai suatu rencana yang mengaitkan unit-unit yang berisi kebijakan dan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu.¹⁹

Pembelajaran diambil dari kata “belajar” yang memiliki arti usaha untuk mendapatkan suatu kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah atau mendapat tanggapan yang berasal dari pengalaman.²⁰ Ahmad Susanto

¹⁸Mudasir..., op. cit., hlm. 1-3

¹⁹Suharsimi Arikunto & Safaruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 15

²⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 17.

mengatakan dalam bukunya bahwa pembelajaran adalah dua aktivitas yang dijadikan satu, yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung dominan kepada peserta didik, sementara mengajar menurut instruksional dapat dilakukan oleh pendidik, jadi istilah pembelajaran berasal dari aktivitas belajar dan mengajar.²¹

2. Pembelajaran Luring

Selama pandemi virus corona terjadi pemerintah memberikan kebijakan bagi lembaga pendidikan yang berada di daerah ZONA HIJAU untuk dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran disekolah yang disesuaikan dengan aturan protokol kesehatan terbaru, sehingga beberapa sekolah bisa memulai pembelajaran tatap muka langsung atau yang saat ini dikenal dengan istilah luring (luar jaringan).

Luring dalam arti kata singkatan dalam bahasa Indonesia berarti Luar Jaringan atau terputus dari jaringan computer.²² Pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran dengan tatap muka dan pertemuan langsung tanpa adanya penggunaan media jaringan internet selama proses pembelajaran.²³

Pembelajaran luring juga dapat dilaksanakan sebagai pembelajaran mandiri secara *offline* tanpa tatap muka, pembelajaran ini dilaksanakan

²¹Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenademia Group, 2013) hlm. 18-19.

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diunduh dari website resmi kbfi <https://kbfi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 02 Desember 2020.

²³Syafni Ermayulis. Jurnal ilmiah dengan judul: *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*. diakses dari (www.stit-alkifayahriau.ac.id, 2020). Tanggal 03 Desember 2020.

dengan cara peserta didik ikut dalam proses pembelajaran yang disampaikan tanpa jaringan computer atau *internet*. Sebagai contoh, peserta didik dapat mempelajari materi belajar dan bentuk media cetak dirumah, mempelajari materi dan bentuk video dari TV di rumah.²⁴

3. Pembelajaran Berkelompok

Ketika melaksanakan pembelajaran luring semasa pandemi lembaga pendidikan haruslah menerapkan protokol kesehatan dengan benar salah satunya ialah menjaga jarak. Salah satu upaya menjaga jarak yang dilakukan sekolah selama pelaksanaan pembelajaran luring adalah member jarak duduk kepada siswa dan membagi siswa menjadi kelompok.

Berkelompok merupakan kata yang diambil dari kata 'kelompok' yang menurut artian kata tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kumpulan, golongan; sekumpulan manusia dalam kesatuan yang memiliki identitas serta adat dan norma, dalam arti yang lainnya yaitu himpunan orang yang mempunyai beberapa perlengkapan yang sama.²⁵

Pembelajaran kelompok dalam dunia pendidikan juga disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini merupakan gerakan dalam dunia pendidikan yang cepat berkembang dalam waktu singkat.

²⁴Dewi Salma, *Mozaik Teknologi...*, *Op. Cit.* hlm. 41

²⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 417.

Pembelajaran kooperatif memiliki individualnya sendiri dan juga mempunyai satu tujuan yang ingin dicapai.²⁶

Zubaedi menyatakan bahwa pembelajaran berkelompok atau kooperatif merupakan sebuah pembelajaran yang berlandaskan pada paham konstruktivisme. Pembelajaran berkelompok atau kooperatif adalah suatu strategi dalam proses pembelajar dengan beberap murid sebagai anggota kelompok yang sudah memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Setiap peserta didik yang menjadi anggota harus saling membantu agar bisa memahami materi pelajaran. selama pembelajaran kooperatif berlangsung, waktu belajar belum selesai seandainya masih ada salah satu atau lebih dari anggota kelompok belum bisa menguasai materi pelajaran yang diajarkan.²⁷

Dari beberapa definisi diatas Program Luring Berkelompok dapat diartikan sebagai sebuah rancangan kegiatan pembelajaran tatap muka langsung yang harus dilakukan selama pandemi covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan salah satunya melalui program pembelajaran luring berkelompok.

²⁶Thomas Lockona, *Education for Character* , Terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 240.

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lemabga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 218.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terstruktur atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan serta kerangka teori.

Bab II Landasan Teori, bab dua membahas definisi pembelajaran pembelajaran luring dan pembelajaran berkelompok. Tersusun dari pengertian program, pengertian pembelajaran luring, teori pembelajaran berkelompok meliputi pengertian, manfaat & tujuan, serta macam-macam pembelajaran berkelompok.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab tiga menggambarkan tempat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai hasil serta pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan atau interpretasi.

Bab V, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.